

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.¹ Menurut Silberman bahwa proses belajar yang baik itu tidak menempatkan siswa pada posisi sebagai pendengar, tetapi lebih dari itu.

Tugas guru dalam proses pembelajaran yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Seorang guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan aktivitas siswa, yaitu dengan memilih model pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan memecahkan suatu permasalahan yang ada. Proses pembelajaran

¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Rosdakarya, Bandung, 2006, h.100.

berjalan dengan baik, apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam pembelajaran kimia.

Strategi atau model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar. Model atau strategi pembelajaran yang kurang baik mengakibatkan proses belajar menjadi kurang optimal sehingga materi yang disajikan menjadi tidak tuntas, hasil belajar yang kurang memuaskan, serta sedikit sekali peran siswa dalam memecahkan serta memikirkan persoalan-persoalan dari materi pelajaran yang disajikan guru dikelas.

Kimia merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran kimia sering kali melibatkan keterampilan dan penalaran. Salah satu materi yang membutuhkan penalaran, keterampilan dan pemahaman konsep adalah sistem periodik unsur dan ikatan kimia.

Dengan memperhatikan gejala diatas, perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran yang mampu mengubah cara belajar siswa agar menjadi lebih aktif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.² Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu teknik *Round Robin*.

Teknik *Round Robin* adalah teknik yang mengajarkan keterampilan berbagi, dimana para siswa bergiliran memberi kontribusi menjawab pertanyaan dalam suatu kelompok. Dalam teknik ini masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Dengan teknik ini setiap siswa mempunyai tanggung jawab untuk menjawab semua

² Isjoni, *Cooperatif Learning*, Alfabeta, Bandung, 2007, h. 12.

pertanyaan yang diberikan dalam suatu kelompok dan mengemukakan jawaban yang diperoleh sesuai urutan sehingga dapat mengurangi dominasi siswa dalam menjawab pertanyaan kelompok dan dapat mengaktifkan siswa yang selama ini malas mengeluarkan gagasannya. Sehingga diharapkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan sistem periodik unsur dan ikatan kimia.

Pokok bahasan sistem periodik unsur dan ikatan kimia bersifat teori dan hafalan serta pemahaman konsep sehingga banyak siswa menganggap materi sistem periodik unsur dan ikatan kimia ini sebagai materi yang sulit. Oleh karena itu siswa harus mampu memahami konsep yang ada pada materi tersebut sehingga memudahkan siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Sri Handayani telah melakukan penelitian penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kampar dalam pembelajaran kimia pada pokok bahasan larutan penyangga. Penerapan pembelajaran teknik *Round Robin* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kampar sebesar 11,49 %.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah seorang guru mata pelajaran kimia di SMA N 1 Tambang bahwa salah satu masalah yang dihadapi siswa dalam belajar kimia di sekolah adalah berkaitan dengan hasil belajar yang masih rendah. Masih banyak siswa yang memiliki rata-rata nilai dibawah KKM yaitu 70 sebanyak 62,06 % dari 29 siswa khususnya pada pokok bahasan sistem periodik unsur dan ikatan kimia. Hal ini disebabkan karena kurangnya partisipasi merespon siswa dalam proses belajar yang sifatnya monoton sehingga hasil belajar menjadi kurang memuaskan. Kurangnya peran siswa dalam memecahkan

persoalan-persoalan dari materi yang disajikan guru dikelas. Hasil belajar yang kurang memuaskan mengindikasikan siswa mengalami kesulitan belajar sehingga dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan ditambah dengan penerapan model teknik *Round Robin* yang belum pernah dilakukan di SMAN 1 Tambang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kelas X SMAN 1 Tambang dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, judul penelitian yang akan dilakukan adalah “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Round Robin* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sistem Periodik Unsur dan Ikatan Kimia Kelas X di SMAN 1 Tambang**”.

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih mempermudah dalam memahami dan menghindari kesalahan pemahaman terhadap penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul ini, yaitu:

1. Model Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.³
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴

³ Isjoni, *Cooperatif Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta, Bandung, 2011, h.15.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2004, h. 22

3. Pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* adalah suatu kegiatan dimana anggota kelompok secara bergiliran merespon pertanyaan dengan sebuah kata, frase, atau pernyataan singkat.⁵
4. Sistem periodik unsur adalah suatu daftar unsur-unsur yang disusun dengan aturan tertentu.⁶
5. Ikatan kimia adalah daya tarik menarik antara atom.⁷

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya partisipasi merespon siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar masih rendah, dimana 62,06% siswa dari 29 siswa memiliki nilai dibawah KKM yaitu 70.
- b. Proses belajar yang sifatnya monoton sehingga hasil belajar kurang memuaskan.
- c. Kurangnya peran siswa dalam memecahkan persoalan-persoalan dari materi pelajaran yang disajikan guru dikelas.
- d. Model pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* belum pernah diterapkan di SMAN 1 Tambang khususnya pada pembelajaran kimia.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan di atas untuk memudahkan penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini di dibatasi yaitu:

⁵ Elizabert E. Barkley, dkk, *Collaborative Learning Techniques: Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*, Nusamedia, Bandung, 2012, h. 162

⁶ Michael purba, *Kimia untuk SMA Kelas X*, Erlangga, Jakarta, 2006, h. 48.

⁷ Syukri S, *Kimia Dasar 1*, ITB, Bandung, 1999, h. 179

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin*.
- b. Pokok bahasan sistem periodik unsur dan ikatan kimia.
- c. Penelitian dilakukan di kelas X.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah yang selanjutnya akan dibahas pada bab berikutnya yaitu:

- a. Apakah penerapan model pembelajaran teknik *Round Robin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Sistem Periodik Unsur dan ikatan Kimia di kelas X SMAN 1 Tambang Kecamatan Tambang?
- b. Jika terjadi peningkatan, pada kategori apa peningkatan hasil belajar yang dihasilkan dengan penerapan model pembelajaran teknik *Round Robin* pada pokok bahasan Sistem Periodik Unsur dan Ikatan Kimia di kelas X SMAN 1 Tambang Kecamatan Tambang?

D. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran teknik *Round Robin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Sistem Periodik Unsur dan Ikatan Kimia di kelas X SMAN 1 Tambang Kecamatan Tambang.
- b. Mengetahui kategori peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran teknik *Round Robin* pada pokok bahasan Sistem Periodik Unsur dan Ikatan Kimia di kelas X SMAN 1 Tambang Kecamatan Tambang.

2. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada penulis berbagai pihak diantaranya:

- a. Bagi siswa, diharapkan model pembelajaran teknik *Round Robin* dapat melatih keterampilan dan aktivitas siswa.
- b. Bagi guru, model pembelajaran teknik *Round Robin* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran kimia.
- c. Bagi sekolah, model pembelajaran teknik *Round Robin* dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian.

